



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 7 DENPASAR

Oleh:

Pranistya Dwi Ayu Mutiara Ningtyas¹, Ni Komang Sutriyanti², Made Sukma Muniksu³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
ayumutia369@gmail.com, nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id,
muniksu@uhnsugriwa.ac.id

Abstract

Improving the quality of education in Indonesia can be carried out through the implementation of the right curriculum in educational units. The implementation of the independent curriculum can improve the quality of education. The objectivity of this study are to (1) understand the form of implementation of the independent curriculum, (2) identify the obstacles that arise and the efforts made to overcome the obstacles faced during the implementation curriculum, and (3) find out the implications of implementing the independent curriculum. Data collection methods were structured non-participant observation, semi-structured interviews, literature study, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive analysis methods by reducing data, presenting data, and conclusion. The results of this research show (1) the form of implementing the independent curriculum at SMP Negeri 7 Denpasar is an independent curriculum that has changed, (2) the obstacles that arise are that students are not used to learning the independent curriculum, teachers experience problems with limited LCDs and projectors to support learning, and the school principal lack of comprehensive understanding of the independent curriculum. Efforts to overcome student obstacles by providing reflection, material conclusions, enrichment and remedial, teachers overcome obstacles by utilizing learning applications such as Google Forms, Quizzizz, Kahoot, and attending training, and school principals overcome obstacles by attending workshops and seminars, (3) implications can form good character in accordance with the Pancasila Student Profil.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Learning of Hindu Religion Education and Character*

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui penerapan kurikulum yang tepat pada satuan pendidikan. Pengimplementasian kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) memahami bentuk implementasi kurikulum merdeka, (2) mengidentifikasi kendala yang muncul dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan (3) mengetahui implikasi implementasi kurikulum merdeka. Metode pengumpulan data adalah *non participant observation* berstruktur, wawancara semiterstruktur, studi kepustakaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Denpasar adalah kurikulum merdeka mandiri berubah, (2) kendala yang muncul belum terbiasanya siswa terhadap pembelajaran kurikulum merdeka, guru mengalami kendala



keterbatasan LCD dan Proyektor untuk mendukung pembelajaran, dan kepala sekolah kurang memahami secara komprehensif terhadap kurikulum merdeka. Upaya untuk mengatasi kendala siswa dengan memberikan refleksi, kesimpulan materi, pengayaan dan remedial, guru mengatasi kendala dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti *google form*, *quizizz*, *kahoot*, dan mengikuti pelatihan, serta kepala sekolah mengatasi kendala dengan mengikuti *workshop* dan seminar, (3) implikasi dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan potensi individu untuk menjadi manusia yang terdidik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui penerapan kurikulum yang tepat pada satuan pendidikan. Lebih lanjut, dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, asesmen, dan evaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan kesiapan sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Kustiana, 2021: 102). Dalam hal ini, sekolah harus sudah memahami terkait implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sehingga implementasi kurikulum merdeka ini bisa meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 7 Denpasar untuk mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Dengan adanya *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*, dapat membantu guru Pendidikan Agama Hindu untuk belajar, berkarya, dan berbagi berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sehingga, guru dapat membagikan aktivitas pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*. Guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 7 Denpasar juga telah bergabung dalam komunitas belajar “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAH SMP Provinsi Bali” pada aplikasi *Platform Merdeka Mengajar*, yang dijadikan sebagai wadah untuk melakukan musyawarah dan berdiskusi mengenai praktik implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan guru-guru Pendidikan Agama Hindu di sekolah lain, sehingga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah di kota Denpasar adalah SMP Negeri 7 Denpasar tepatnya pada kelas VII dan VIII. Secara lebih spesifik, peneliti hanya melakukan penelitian di kelas VIII. Dalam hal ini, terdapat problematika bahwasanya guru harus lebih kreatif dalam merancang tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, serta penggunaan media ajar secara bervariasi,



guna meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru selama pembelajaran berlangsung agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Dimana, beberapa peserta didik khususnya di kelas VIII yang menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di pagi hari dapat berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung, namun peserta didik yang menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di siang hari kurang berpartisipasi secara aktif. Sehingga, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat tantangan terutama pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Bagaimana guru dapat mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Selain itu, dengan penentuan kompetensi yang sesuai dan evaluasi yang tepat dalam kurikulum merdeka.

Problematika yang timbul selama implementasi kurikulum merdeka, dikarenakan adanya perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum baru sering menghadapi tantangan dan hambatan yang perlu untuk dipahami dan diatasi. Dimana kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai sebuah solusi terkait masalah-masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di satuan pendidikan dapat lebih optimal dengan memahami pedoman yang telah disusun dan ditetapkan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2022: 10).

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Denpasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada masalah aktual saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi (Salim & Haidir, 2019: 49).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian (Sugiyono, 2008: 9).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara, dan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Kemudian, teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *non participant observation* berstruktur, teknik wawancara semiterstruktur, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Teknik validasi data kualitatif yang dipergunakan adalah teknik triangulasi, teknik triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Winarni, 2018: 183). Selanjutnya, dilakukan teknik analisis data dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis yaitu dengan mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *verification*.



III. PEMBAHASAN

1. Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Denpasar

Bentuk implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 7 Denpasar adalah kurikulum merdeka mandiri berubah. Pada tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka mandiri berubah hanya diterapkan di kelas VII dan kelas VIII, dan untuk di kelas IX tahun ini menjadi angkatan terakhir yang masih menggunakan kurikulum K13. Sehingga, pada tahun ajaran 2024/2025 kurikulum merdeka akan diterapkan mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Pada implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah di SMP Negeri 7 Denpasar tentu memiliki perbedaan dari kurikulum K13 mulai dari tahap perencanaan pembelajaran dengan merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul ajar, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik. Kemudian pada kurikulum merdeka mandiri berubah terdapat penambahan proyek yakni adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VIII dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Penguasaan perencanaan pembelajaran mutlak dimiliki seorang guru, agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan (*output*) sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat global (Nurlaila, 2018: 96). Dalam hal ini, sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan perangkat ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap perencanaan menjadi tahap dasar dalam membantu proses pendidikan pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang lebih fleksibel (Sutriyanti dkk, 2024: 196).

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Denpasar, terlebih dahulu guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Selanjutnya, guru membuat Modul Ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembuatan Modul Ajar, guru menyesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan siswanya, agar pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, teknik pembelajaran, dan perangkat ajar yang digunakan dapat diterapkan secara optimal dengan tetap mengaitkannya pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wahyuni, 2022: 13408). Melaksanakan proses pembelajaran harus sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, yang mencakup rangkaian kegiatan yang terstruktur secara sistematis, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Denpasar terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yakni kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran yakni sebagai berikut:



a. Kegiatan awal pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas yang kondusif sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Selain dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, kegiatan awal pembelajaran dapat menjadikan siswa semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dapat membantu guru untuk memfokuskan perhatian siswa agar selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan inti pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa guru hanya berperan sebagai fasilitator selama pembelajaran berlangsung. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan tetap membimbing dan mengarahkan siswa agar kelas tetap kondusif dan pembahasan tidak keluar dari materi pembelajaran yang telah disusun pada Modul Ajar. Dengan adanya pengimplementasian kurikulum merdeka, terlihat bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher center learning*) melainkan pembelajaran berpusat kepada siswa (*student center learning*). Dengan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya secara mendalam dengan mandiri, karena dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk bernalar kritis dalam memberikan pendapat, jawaban, maupun argumen. Selain itu, kegiatan inti pembelajaran ini mengarahkan siswa agar selalu mencerminkan sikap dan perilaku berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran dapat membantu siswa memperkuat pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemberian *refleksi* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik dengan pemberian kesimpulan materi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya dengan mengarahkan siswa untuk membaca terkait materi selanjutnya di rumah masing-masing. Penyampaian kesimpulan materi pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru menyampaikan kesimpulan materi dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas memimpin doa sebagai penutup pembelajaran. Kegiatan doa bersama dilakukan di akhir pembelajaran, dengan tujuan membiasakan siswa untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Esa atas kelancaran dalam proses pembelajaran

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran secara menyeluruh, selanjutnya guru akan melakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi menjadi refleksi penting, untuk mengetahui secara komprehensif seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai (Sutriyanti dkk, 2024: 208). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting, terlebih dalam mengukur efisiensi praktik pembelajaran dengan metode baru. Pada akhirnya, dengan proses evaluasi yang sistematis, perkembangan siswa dapat diketahui secara akurat dan objektif (Kurniawan dkk, 2022: 192).



Pada tahap evaluasi, guru menggunakan dua jenis asesmen yakni asesmen formatif berupa pilihan ganda maupun uraian untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Dan asesmen produk untuk menilai hasil produk yang dihasilkan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, guru menggunakan dua bentuk proses evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa yaitu, (1) asesmen formatif, dan (2) asesmen produk.

a. Asesmen Formatif

Penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat penting dalam pelaksanaan proses evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, karena dapat membantu guru dalam memantau dan mengetahui perkembangan pemahaman siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Asesmen Produk

Asesmen produk dalam proses evaluasi atau penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat penting bagi guru untuk melakukan penilaian terhadap produk yang telah dihasilkan oleh siswa. Dengan adanya rubrik penilaian produk, guru dapat menilai hasil produk sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga penilaian dapat dilakukan secara optimal.

4. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Hamzah dkk, 2022: 558).

Di SMP Negeri 7 Denpasar telah melaksanakan lima tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah diberikan oleh pemerintah, yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) tema bangunlah jiwa dan raganya, (3) tema bhinneka tunggal ika, (4) tema kewirausahaan, dan (5) tema kearifan lokal. Berdasarkan adanya pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas kepada siswa, serta membentuk dan menguatkan karakter siswa.

2. Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Denpasar

Kendala-kendala yang menghambat, menghalangi, ataupun mencegah tercapainya tujuan pengimplementasian kurikulum di sekolah, harus diatasi melalui upaya yang dilakukan oleh siswa, guru, kepala sekolah maupun warga sekolah sehingga kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2008: 1787) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka penting untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi agar tidak berdampak merugikan bagi warga sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentunya tidak hanya dirasakan oleh guru, namun juga dirasakan oleh seluruh warga sekolah lainnya. Kendala yang dihadapi tentu berbeda-beda dari sudut pandang setiap individu. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi dari pengimplementasian kurikulum merdeka oleh siswa, guru Pendidikan Agama



Hindu dan Budi Pekerti, dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Denpasar.

1. Kendala Siswa

Siswa yang belum terbiasa dengan pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran serta siswa kurang memahami materi pembelajaran. Dikarenakan dalam pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media ajar berupa LCD atau Proyektor. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mengatasi kendala tersebut yakni dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran guru menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, kemudian guru memberikan refleksi agar siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tes dan kuis dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang bervariasi seperti *google form*, *quizzizz*, dan *kahoot*, serta memberikan pengayaan dan remedial kepada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Terkendalanya jumlah LCD atau Proyektor yang ada di SMP Negeri 7 Denpasar, guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah produk, agar siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan berkerjasama dengan teman sebaya untuk mengkreasikan produknya, serta dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

3. Kendala Kepala Sekolah

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Denpasar yaitu mengenai kurangnya pemahaman yang komprehensif terkait implementasi kurikulum merdeka. Sebagai seorang pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengatasi kendala yang dihadapi agar tidak merugikan warga sekolah. Dengan memiliki pemahaman yang komprehensif serta wawasan yang luas mengenai implementasi kurikulum merdeka, tentu akan sangat bermanfaat dan membantu kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh warga sekolah.

3. Implikasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Denpasar

Implikasi implementasi kurikulum merdeka sejalan dengan teori rangsang balas Daryl Beum ini, sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk mendukung kreativitas sekolah dalam penerapan kurikulum pada pembelajaran dengan memperkuat perilaku dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Situmorang, 2020: 55). Adapun implikasi implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Denpasar adalah sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Siswa

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan implikasi bagi siswa yakni siswa dapat memiliki sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Siswa memiliki karakter yang baik, dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta memiliki wawasan yang luas.

2. Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Adanya implementasi kurikulum merdeka memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi semangat kembali dalam mempersiapkan dan



melaksanakan pembelajaran setelah Covid-19, serta adanya kebebasan yang diberikan kurikulum merdeka kepada guru dalam menggunakan perangkat ajar yang tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Implikasi bagi kepala sekolah

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah memberikan implikasi bagi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memiliki sikap mandiri agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memiliki sikap *mentorship* agar dapat memberikan bimbingan, arahan, maupun dorongan kepada seluruh warga sekolah, serta memiliki sikap gotong royong dengan selalu melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan guru, pegawai, siswa, maupun orang tua siswa.

IV. SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Denpasar adalah kurikulum merdeka mandiri berubah yang telah diterapkan dan dilakukan sesuai dengan regulasi dan aturan-aturan dari pemerintah pusat dan daerah. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Kemudian, modul ajar digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dengan memberikan tugas membuat produk. Evaluasi dilakukan dengan asesmen formatif melalui tes tertulis, dan asesmen produk. Kendala yang dihadapi seperti siswa belum terbiasa dengan kurikulum merdeka, kurangnya jumlah LCD, dan kurangnya pemahaman terkait kurikulum merdeka diatasi dengan memberikan ulasan materi, penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran, video animasi, serta pelatihan dan *workshop*. Implikasi dari implementasi ini adalah membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, peningkatan minat belajar, dan memotivasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, M. R., dkk., (2022). "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2 Nomor 4. Hlm. 553-559.
- Kurniawan, A., dkk., (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kustiana, S. (2021). *Sebuah Buku Tentang Covid-19*. Magelang: Tidar Media.
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Nurlaila. (2018). "Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Volume 1 Nomor 1. Hlm. 1-15.
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Situmorang, J. (2020). *Politik dan Agama*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutriyanti, N. K., Luwih, I. M., & Suwandewa, I.L.G.A. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP di Kabupaten Bangli". *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, Volume 8 Nomor 2. Hlm 193-211.
- Wahyuni, S. (2022). "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6. Hlm. 13404-13408.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.